# METODOLOGI PEMERINGKATAN
# SEKTOR LEMBAGA KEUANGAN (*FINANCIAL INSTITUTION*)

PT Kredit Rating Indonesia (KRI) menerapkan Metodologi pemeringkatan untuk Lembaga Keuangan (Perbankan, Multifinance, Sekuritas & Asuransi) yang mencakup penilaian atas tiga risiko utama yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajlbannya, yaitu Risiko Industri (*Industry Risk*), Risiko Bisnis (*Business Risks*) dan Risiko Keuangan (*Financial Risks*). KRI juga menerapkan metodologi pemeringkatan untuk dukungan Induk Perusahaan (*Parent Support*). Metodologi dukungan Induk Perusahaan ini umumnya berlaku bagi perusahaan swasta, sementara untuk perusahaan yang dikendalikan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah, KRI menggunakan metodologi pemeringkatan atas Entitas Milik Pemerintah dan Lembaga Terkait Pemerintah (*Government Related Entities*).

## 1. PENILAIAN RISIKO INDUSTRI

Tiap jenis industri mempunyai karakteristik dan risiko yang dinilai berdasarkan analisis terhadap lima faktor risiko utama, yaitu:

**Pertumbuhan dan Stabilitas Industri (*Growth And Stability*).**
Penilaian terhadap karakteristik dari suatu industri dibandingkan industri yang lain pentlng dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa risiko seperti risiko yang terkait dengan kondisi permintaan dan penawaran, prospek, peluang pasar, tahapan industri (awal, pengembangan, matang, atau penurunan), dan jenis produk yang ditawarkan pada industri terkait (produk yang bersifat pelengkap vs produk yang bisa disubstitusi, umum vs khusus, dan sebagainya).

**Persaingan Di dalam Industri (*Competition Within The Industry*).**
Kondisi industri yang terdiri dari jumlah pemain yang sangat banyak, diferensiasi produk yang sulit karena mudahnya mencontoh produk dan servis membuat pesaingan di industri ini sangat tinggi. Analisis terhadap risiko mencakup penilaian terhadap tingkat kesulitan masuk bagi para pemain baru. Penilaian juga mencakup analisisjumlah pemain dalam industri, pesaing terdekat, potensi perang harga, dan lain-lain untuk mengetahui tingkat kompetisi yang ada dan yang akan datang.

**Struktur Pendapatan dan Struktur Biaya (*Revenue and Cost Structure*).**
Analisis terhadap komposisi aliran pendapatan, kemampuan untuk menaikkan harga (kemampuan untuk dengan mudah meneruskan kenaikan biaya kepada pelanggan atau pengguna akhir), biaya bank dan operasional, struktur biaya dan komposisi biaya tetap dan varlabel, dan pengadaan sumber pendanaan.

**Peraturan (*Regulatory Framework*).**
Sistem finansial di suatu negara menerapkan ukuran standar yang diwujudkan dalam peraturan yang dibuat oleh otoritas keuangan di dalam negeri maupun yang berlaku secara internasional. Semua peraturan diterapkan untuk menjamin sistem berjalan efektif dan stabil. Pembatasan jumlah pemain, lisensi, kebijakan pajak, persyaratan yang terkait dengan tingkat kesehatan perusahaan, kebijakan harga pemerintah, dan persyaratan lainnya perlu dlkaji dengan analisis secara mendalam.

**Profil Keuangan (*Financial Profile*).**
Beberapa tolok ukur keuangan yang diambil dari beberapa perusahaan besar dalam industri sebagian besar dapat mewakili industri masing-masing. Analisis Kinerja Keuangan Industri meliputi analisis permodalan, kualitas aset, profltabilltas, dan likuiditas.

**PENILAIAN RISIKO BISNIS & KEUANGAN**

Sementara itu, Penilaian Risiko Bisnis & Risiko Keuangan akan tergantung pada sektor industri masing- masing. Untuk bertahan dalam suatu industri, tiap industri memiliki faktor-faktor kunci keberhasllan (*key success factors*), Secara umum faktor-faktor kunci keberhasllan yang dinilai dalam sektor lembaga keuangan adalah:

## 2. PENILAIAN RISIKO BISNIS (*BUSINESS RISK ASSESMENT*)

### Posisi Pasar (*Market Position*)

KRI melakukan evaluasi karakteristik dari posisi pasar yang mencerminkan daya saing perusahaan dengan menggunakan besarnya skala pendanaan maupun kredit yang pada akhirnya menjelaskan pangsa pasar perusahaan. Melihat jumlah pemain yang sangat besar di industri ini, produk dan servis yang ditawarkan hampir sama dan mudah diduplikasi, KRI juga menilai seberapa kuatnya hubungan antara perusahaan dengan nasabah selain brand name yang ditunjukkan oleh jumlah nasabah yang dimiliki. Penguasaan posisi pasar bank dinilai dari kemampuan dalam penentuan harga baik di pasar nasional, pasar regional, atau dalam segmen/sektor tertentu.

### Kualitas Pelayanan dan Saluran Distribusi (*Quality of Service and Distribution Channel*)

Untuk memiliki basis nasabah ritel yang luas sangat diperlukan saluran distribusi yang kuat. KRI melakukan penilaian menggunakan ukuran jumlah kantor cabang, ATM, serta Tl yang memadai untuk mendukung operasi perbankan sehari-hari dalam upaya untuk menyediakan produk yang lebih baik dan terpadu dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggannya. Di tengah kondisi persaingan yang intenslf melihatjenis produk dan layanan yang hampir sama, maka kualitas layanan Bank juga dinilai, karena dlanggap sebagai faktor pentlng bagi bank ritel untuk menarik pelanggan dan mendukung kesinambungan pertumbuhan bank. Faktor lain yang juga dinilai adalah, kemampuan para karyawan di semua lini dalam memberikan layanan perbankan dan penanganan keluhan pelanggan, kecepatan layanan, aksesibilitas, ketepatan waktu, dan sebagainya. Faktor keamanan jaringan juga sangat perlu diperhatikan dalam industri yang berbasis teknologi.

### Diverisifikasi (*Diversification*)

Analisis meliputi penilaian menyeluruh pada jaringan bisnis sebuah bank berkenaan dengan geografis/sebaran lokasi, lini bisnis, produk, struktur pendapatan, basis nasabah dana & kredit, risiko kredit (diuraikan per sektor ekonomi, besarnya, dan basis pelanggan), serta keragaman ekonomi pasar bank, dan lain-lain. KRI juga fokus pada diversiflkasi dari bisnis. Jika bisnis dari grup perbankan terdiversifikasi sampai keluar dari bisnis inti (misalnya karena konglomerasi), bank dapat menikmati sumber pendapatan yang lebih terdiversifikasi, namun di sisi lain hal itu dapat membuat bank terekspos terhadap risiko yang lebih tinggi.

### Manajemen dan Sumber Daya Manusia (*Management and Human Resources*)

Penilaian terhadap kualitas dari personel kunci dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kebijakan yang dibuat oleh manajemen sehubungan dengan strategi manajemen bank untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan (internal dan eksternal), kualitas bank dalam perencanaan keuangan dan strategi (agresif vs konservatif), struktur organisasi bank, kualitas bisnis bank, yang biasanya dlukur dari kriteria underwriting, proses persetujuan kredit, pendelegasian kewenangan pemberian kredit, penilaian agunan, pemantauan *credit exposure*, sistem pemeringkatan internal/sistem skoring, alat-alat atau system untuk mengidentlfikasi potensi masalah serta peran dan kehandalan audit internal dan departemen kepatuhan, serta efisiensi dan efektifitas manajerial bank. Pelaksanaan *good corporate governance*, terutama akuntabilitas manajemen dan transparansi dari laporan keuangan, juga dikaji.

## 3. PENILAIAN RISIKO KEUANGAN (*FINANCIAL RISK ASSESSMENT*)

**Permodalan (*Capitalization*)**
Analisis meliputi penilaian terhadap komposisi modal bank (ekuitas, utang subordinasi, revaluasi aset, keuntungan yang belum direalisasi, dan jenis lain kuasi-reorganisasi), posisi permodalan bank sesuai persyaratan Bank Sentral (Bank Indonesia), tingkat Rasio Kecukupan Modal (Total Modal & Modal Inti – CAR), rasio pembayaran dividen, pertumbuhan modal secara internal, kemampuan untuk mendapatkan modal dari sumber-sumber ekstern, modal dibandingkan dengan aset, serta filosofi dan strategi manajemen untuk meningkatkan modalnya.

**Kualitas Aset (Asset Quality)**
Kajian mendalam dilakukan meliputi penilaian intenslf terhadap kredit bermasalah bank yang diuraikan secara kategori, portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi, besar kecilnya, dan mata uang, konsentrasi pada risiko kredit (total eksposur terhadap industri, perusahaan, atau individu tertentu), penyelesaian kredit-kredit bermasalah (pinjaman jatuh tempo, restrukturisasi pinjaman, atau jenis lain dari pinjaman bermasalah), dan kebijakan atas pencadangan dan kecukupannya. Selain itu, analisis mendalam juga dilakukan pada aspek-aspek kualitatif atas kualitas aset seperti apakah bank sepenuhnya mengidentifikasi dan mengungkapkan pinjaman yang bermasalah, kebijakan hapus buku dan apakah bank mengimplementasikannya dengan benar, serta pertimbangan kredit lainnya yang dapat memberikan petunjuk tentang budaya, kebijakan, prosedur perkreditan di bank tersebut, serta pengaruhnya pada kualitas aset.

**Profitabilitas (*Profitability*)**
Untuk mengukur kemampuan menghasilkan pendapatan, dilakukan analisis mencakup penilaian menyeluruh terhadap pendapatan bunga bersih bank dan margin (kecenderungan, kemampuan tumbuh & kesinambungan), pendapatan dlluar bunga (besar kecilnya, keragamannya & potensi pertumbuhan), kualitas pendapatan, kemampuan untuk mengukur risiko didalam komponen harga berbagai produk, laba operasi, dan pendapatan bersih (kecenderungan, kesinambungan & potensi pertumbuhan). Struktur biaya bank (kecenderungan, kemampuan untuk meningkatkan dana murah, stabilitas, dll), rasio biaya terhadap pendapatan (untuk mengukur efisiensi), dan strategi manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan diluar bunga juga sering dinilai.

**Likuiditas dan Fleksibilltas Keuangan (*Liquidity and Financial Flexibility*)**
Analisis meliputi penilaian terhadap kondisi pasar saat ini dan pengaruhnya terhadap likuiditas bank, pemeriksaan terhadap manajemen likuiditas bank (dalam hal kebijakan & strategi), kemampuan untuk langsung memperoleh arus kas (secara intern/ekstern) dan rencana kontinjensi untuk menanggulangi kebutuhan akan likuiditas. Pemeriksaan tingkat kesepadanan struktur suku bunga & struktur jatuh tempo, posisi devisa netto, rasio pinjaman terhadap simpanan serta evaluasi proporsi aset likuid yang dimiliki bank dibandingkan kewajiban jangka pendeknya juga dimasukkan dalam penilaian. Analisis fleksibilitas keuangan termasuk penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengakses berbagai macam pasar pendanaan dan meningkatkan permodalan dari masyarakat atau pihak ketiga serta kemungkinan dukungan dari pemerintah, terutama dalam kondisi yang sulit.